



KARAKTERISTIK TAFSIR PESANTREN: STUDI TAFSIR AL-BAYAN FI MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN KARYA K.H. SHODIQ HAMZAH

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: zulaikhah.fitri.nn@uingusdur.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:10.47776/mozaic.v9i1.646

Informasi Artikel

Naskah diterima: 2 Februari 2023

Naskah direvisi: 25 Maret 2023

Naskah disetujui: 15 April

Naskah dipublish: 24 April 2023

Abstact

This article explains that Pesantren can present local interpretations typical of the archipelago through various Kiai, one of which is K.H Shodiq Hamzah whose style of arrangement is inseparable from the perspective of the thoughts of his predecessors. This article aims to describe the characteristics of the interpretation of Al Bayan fi Ma'rifatil Ma'ani Al-Qur'an by K.H Shodiq Hamzah, one of the works of interpretation of Indonesian scholars, which is still being studied in Pesantren. The method used in this research is descriptive qualitative with a centralized study approach. The results of this study are that the book of interpretation by K.H. Shodiq Hamzah is written using Pegon Javanese. The characteristics shown in this interpretation are; first, the al-Bayān interpretation text uses pego meaning, secondly, the presentation in this interpretation is thematically in verses of mushafi tartib..

Abstrak

Keywords Tafsir Pesantren, Characteristic of Interpretation, Tafsir Al Bayan, KH. Shodiq Hamzah

Kata Kunci Tafsir Pesantren, Karakteristik Tafsir, Tafsir Al Bayan, K.H. Shodiq Hamzah

Artikel ini mencoba menjelaskan bahwa pesantren mampu menghadirkan tafsir lokal khas Nusantara melalui berbagai kiai salah satunya adalah K.H Shodiq Hamzah dalam corak tafsirnya tidak terlepas dari perspektif pemikiran ulama pendahulunya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tafsir Al Bayan fi Ma'rifatil Ma'ani Al-Qur'an karya K.H Shodiq Hamzah yang merupakan salah satu dari karya tafsir ulama Nusantara yang hingga saat ini masih dikaji di pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa kitab tafsir karya K.H. Shodiq Hamzah ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa Pegon. Karakteristik yang ditampilkan dalam tafsir ini pertama, Naskah tafsir al-Bayān menggunakan pemaknaan secara pego, kedua penyajian dalam tafsir ini secara tematik ayat tartib mushafi.

PENDAHULUAN

Sebuah karya tafsir muncul dalam lingkungan keagamaan, budaya serta intelektual tertentu. Dengan kata lain, sebuah karya tafsir al-Qur'an bukanlah lahir dalam keadaan vakum. Sebab itu, ketika seseorang penafsir mengerjakan sebuah karya, disadarinya atau tidak ia dipengaruhi berbagai nilai, pandangan dunia, tradisi intelektual, sosial dan keagamaan yang sedikit banyak terbawa atau bahkan sengaja ia ekspresikan pada naskah tafsirnya.

Berkaitan dengan ini, naskah tafsir buah karya KH. Shodiq Hamzah tidak sebagaimana umumnya tafsir berbahasa arab ataupun berbahasa Jawa *pegon* (bahasa Jawa-aksara Arab), melainkan ia menggunakan bahasa Jawa-aksara latin. Jika merujuk dengan apa yang dikatakan oleh Imam Taufiq, KH. Shodiq Hamzah menggunakan model *pegon millenial* untuk memberikan kemudahan bagi kalangan awam yang belum pernah menimba ilmu di pesantren. Di sisi lain, ia mengakumulasikan dua atau lebih teks ayat al-Qur'an sesuai dengan *tartib mushafi* yang kemudian diberikan satu tema besar serta diberikan pemahaman atas ayat tersebut. Perspektif yang ditawarkan oleh tafsir *al-Bayân* menjadi suatu warna baru dalam konteks tafsir al-Qur'an Nusantara.

Menjadi suatu hal yang menarik untuk menganalisis karakteristik yang digunakan oleh KH. Shodiq Hamzah dalam tafsir *al-Bayân*. Sebuah karya tafsir yang *notabene* lahir dari rahim pesantren. Sebab, betapapun sebuah karya tafsir sebagai milik penafsir sendiri, ia tidak dapat dilepaskan begitu saja dari karya-karya maupun pemikiran pendahulunya. Ia mengelaborasi sedemikian rupa dalam karyanya untuk disampaikan kepada pembaca. Baik berupa metode maupun karakteristik, atau bahkan pemikiran yang dianutnya. Sebab sebuah karya tidak bisa berdiri sendiri tanpa karya-karya sebelumnya.

Dari telaah pustaka yang dilakukan, belum ditemukan kajian yang spesifik membidik karakteristik tafsir *al-Bayân* buah karya KH. Shodiq Hamzah. Satu sisi sebab tafsir tersebut tergolong sebagai sebuah tafsir al-Qur'an yang baru lahir dan terbit pada tahun 2022 M. Dan sisi lain, meski dalam pengantar tafsirnya telah disinggung secara singkat oleh Imam Taufiq mengenai metode tafsir *ijmali*, namun demikian masih terbatas dan terkesan kurang komprehensif.

Fenomena di atas menjadi titik tolak bahwa kajian ini diorientasikan untuk mengungkap karakteristik tafsir al-Bayan buah karya KH. Shodiq Hamzah ketika

menafsirkan teks al-Qur'an. Secara akademis artikel ini diharapkan dapat memberikan spektrum baru serta sumbangan ilmiah bagi khazanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an, yang berkaitan dengan kajian-kajian atas karya tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh ulama Indonesia maupun yang lahir dari rahim pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), sebuah penelitian yang sumber datanya berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada eksplorasi dan analisis terhadap data-data yang terkait. Adapun pengumpulan data di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, sumber data primer yang berasal dari penafsiran KH. Shodiq Hamzah yang tertulis dalam karya tafsirnya *al-Bayân fi ma'rifati ma'âni al-Qur'an*. *Kedua*, sumber data sekunder. Yaitu data penunjang yang berkaitan dengan tema penelitian. seperti karya-karya KH. Shodiq Hamzah dalam bidang tafsir, hadis, tasawuf, fikih, tauhid serta karya-karya ilmiah lain yang membahas tentang pemikiran KH. Shodiq Hamzah, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam kajian ini.

Teknik pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*. Teknik tersebut ditempuh dengan memaparkan dan menganalisis sejarah KH. Shodiq Hamzah dan tafsir *al-Bayân* dalam memahami teks al-Qur'an. Selanjutnya penulis akan menguraikan keunikan-keunikan serta karakteristik yang hadir dalam karya tafsir tersebut.

HASIL PENELITIAN

Sketsa Biografi KH. Shodiq Hamzah

KH. Shodiq Hamzah bernama lengkap Shodiq bin Hamzah bin Utsman. Lahir di Demak pada tanggal 1 Januari 1954. Merupakan penduduk asli desa Tambak Roto, Sayung, Demak, Jawa Tengah. Ayahnya merupakan tokoh agama yang berkhidmah di

masyarakat setempat, kemudian tugas berkhidmah ini dilanjutkan oleh putra-putrinya, salah satunya adalah KH. Shodiq Hamzah.¹

Pendidikan awal yang ditempuh oleh Shodiq Hamzah muda adalah pendidikan yang diberikan oleh ayahnya secara langsung, yakni pembelajaran terkait al-Qur'an dan kitab *nahwu al-Jurumiyyah*. Sedangkan pembelajaran secara formal adalah Sekolah Dasar. Namun kelulusannya pada jenjang Sekolah Dasar terhambat oleh peristiwa G30S/PKI, sehingga beliau mengambil Pendidikan persamaan jenjang Sekolah Dasar pada tahun 1981.² Selanjutnya KH Shodiq Hamzah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Suburan, Mranggen, Demak yang diasuh oleh Syaikh Muslih Abdurrahman al-Maraqi. Beliau adalah *Mursyid* Tariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Pada jenjang Tsanawiyah ini Shodiq Hamzah muda mengkhataamkan bait-bait ilmu nahwu dalam *Alfiah Ibn Malik*, sebelum kemudian lulus pada tahun 1972. Jenjang Madrasah Aliyah juga beliau tempuh di pondok pesantren ini, pada saat bersamaan beliau sudah diamanahi oleh Kyai Muslih untuk mengajar kitab '*Uqud al-Jumman* dan *Alfiah Ibn Malik* di Madrasah Diniyah Futuhiyyah, dan kemudian lulus pada tahun 1976.³

Semangatnya dalam mencari ilmu mengantarkan beliau mendapatkan beasiswa dari pesantren untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Beliau mendapat gelar B.A. "*Bachelor of Art*" atau Sarjana Muda pada tahun 1980. Setelah nyantri dan lulus dari UNU Surakarta beliau memutuskan untuk hijrah mencari ilmu di Makkah dan Madinah pada tahun 1981-1983 M. Selama di Makkah beliau mengabdikan di kediaman Syaikh Damanhuri al-Makki. Selain mengabdikan beliau juga mengaji dengan beberapa Syaikh, diantaranya; Syaikh Damanhuri al-Makki (*Tafsir Jalalain* dan Ilmu Hikmah), Syaikh Daud al-Makki ('Ulum al-Qur'an), Syaikh Ibrahim al-Mujallad al-Makki (Ilmu Fara'id), Syaikh Yasin al-Fadani (Ilmu Sanad), Sayyid Muhammad 'Alwi al-Maliki al-Hasani al-Makki (*Fath al-Wahab*), Syaikh Muhammad al-Saffar al-Saqafi.

¹ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an Karya KH Shodiq Hamzah Semarang", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015, 25-30.

² Zamzami 'Urif, Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan, 25-30.

³ Wawancara dengan Gus Zamzami 'Urif putra kedua KH. Shodiq Hamzah di kediaman beliau komplek Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Kaligawe, Semarang, Jawa Tengah pada 10 Januari 2023.

Kemudian satu tahun berikutnya KH. Shodiq Hamzah berpindah ke Madinah untuk berguru kepada Syaikh Muhammad Mahmud al-Hajar al-Madani (*Tariqah*), Syaikh Ridwan al-Madani (*Tariqah*), Syaikh Abdul Mu'in al-Madani (*Tariqah*), Dr. Sayyid al-Kaf al-Madani (*Fathul 'Alam*), Syaikh Abdul Halif al-Madani (Hadis), Syaikh Basir Ahmad al-Madani ('Ulum al-Qur'an), Syaikh Yusuf al-Qardawi al-Madani ('Ulum al-Qur'an).⁴

Setelah selesai '*nyantri*' di Mranggen dan mencari ilmu di Makkah Madinah beliau memutuskan untuk kembali ke tanah kelahiran pada tahun 1983, dan melangsungkan pernikahan dengan Ny. Hj. Masriyah Ridwan. Beliau dikaruniai 5 putra putri, yaitu; Dr. H. Mochammad Shidqon Prabowo, SH. MH, Rasyidah Shodiq (meninggal ketika masih kecil), Lailiyah Shodiq (meninggal ketika masih kecil), H. Mohammad Zamzami 'Urif, Hayati Mardliyah. Keluarga KH. Shodiq Hamzah bertempat tinggal di Semarang hingga sekarang.⁵

Selain aktif mengajar dan mengasuh santri pada Pondok Ash-Shodiqiyah, serta organisasi beliau juga banyak memiliki karya kitab-kitab, diantaranya; *Qalbu al-Qur'an*, *Al-Qawā'id al-Tsānīyah Fī al-Masā'il al-Nahwīyah*, *Mutammimat al-Ṣarfīyah Fī 'Ilm al-Ṣaraf*, *Ẓilāl al-Manāzil Fī Tarjamati Yāsīn Wa al-Tahlīl*, *Dalīl al-Istigāṣah Wa al-Waṣīlah*, *Al-Yawāqit al-Sunnā Fī Khawāṣṣ al-Asma' al-Husnā*, *Zubdatu al-Bayān Fī Bayāni Faḍā'il al-Suwar al-Qur'an*, *Shalawat al-Nahdliyah*, *Tarjamat al-Ḥizb al-Naṣar*, *Faḍā'il al-Ad'iyyah Fī Syuhūri al-Qamāriyah*, *Kamus Haji Kamus*, *Āmiyah*, *Mengingat Teman Seiman*, *Terjemah fiqih 4 Madzhab (jld.1)*, *Ulama Panutan Umat*, *Nazm al-Safīnat al-Najāḥ* (belum dipublikasikan), *Al-Taslīm Wa al-Ta'ẓīm Fī Tarjamati Adāb al-Ālim Wa Muta'allim Li Ḥaḍrati as-Syaikh Ḥāsyim Asy'arī* (belum dipublikasikan), *Adab Safar*, *Adab Ziarah*, *Manasik Umrah*, *Manasik Haji*, *Arafah Dan Persiapannya*, *Tarjamah Hizib Ghazali*, *Munajat*, *Risalah Ṭarīqah al-Naqsyabandiyah Lil Ālim al-'Allāmah Syaikh Muḥammad Maḥmud Al-Hajār Nazīlul Madīnatil Munawwarah*, *Al-Bid'ah Wa Ahl al-Sunnah Wa al-Jamā'ah* (belum dipublikasikan), *Al-Qawā'id al-Mi'ah Li Barqī al-Ṭalabah Fī Fahmi al-'Ulum al-Nahwīyah*, *Panduan Praktis Tentang Proses Ziarah Dan Umrah*, *Durar al-Qayyimah*

⁴ Zamzami 'Urif, *Fadail Al-Suwar* dalam Kitab *Zubdatu Al-Bayan*, 25-30.

⁵ Wawancara dengan Gus Zamzami 'Urif putra kedua KH. Shodiq Hamzah di kediaman beliau komplek Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Kaligawe, Semarang, Jawa Tengah pada 10 Januari 2023.

*Fī Manzūmat al-Safīnah, Al-Awrad al-Ma'sūrah Min al-Aḥādīs al-Mukhtarah, Al-Ijtihād Wa al-Taqlīd, Syi'ir Pepiling Pati, Al-Nahr al-Jāri Fī Tarjamat al-'Allāmah KH. Muḥammad Hāsīm Asy'arī Wāḍi'u Labinati al-Istiqlālī al-Indūnisī.*⁶

Selain itu, KH. Shodiq Hamzah aktif dalam beberapa organisasi, diantaranya; penasehat Masjid Agung Jawa Tengah, penasehat MUI Jawa Tengah, penasehat PLN Jawa tengah, penasehat Yayasan al-Khidmah Jawa Tengah, wakil ketua al-Tarbiyat al-Islamiyah Jawa Tengah, mantan wakil sekretaris Rabithah Ma'ahid Islamiyah Jawa Tengah, anggota Dewan Syuriah Forum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji pusat, pengurus Jam'iyah Ahli Thoriqoh al-Mu'tabaroh al-Nahdliyah Idharah Wustha, Rais Syuriah PCNU kota Semarang, pendiri Pendidikan Yayasan al-Fattah Sayung, Demak, pendiri sekaligus pembimbing KBIH As-Shodiqiyyah Semarang, penggiat dan salah satu pemrakarsa berdirinya Universitas Wahid Hasyim Semarang, mantan Dewan Syuro DPC Partai Kebangkitan Bangsa Semarang, pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren As-Shodiqiyyah Semarang.⁷

Sketsa dan Latar Belakang Penyusunan Tafsir *al-Bayān*

Kitab tafsir *al-Bayān fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* adalah kitab karya KH. Shodiq Hamzah Usman. Kitab tersebut merupakan kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis dengan huruf latin berbahasa jawa (bahasa Jawa-aksara latin). Kitab ini terdiri dari 30 juz dengan sistematika sesuai dengan mushaf al-Qur'an, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas. Ia memiliki khas dengan pemaparan *fadhilah* atau keutamaan surat pada setiap awal surat.⁸

Penamaan kitab tafsir *al-Bayān fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* oleh penulis tafsir disandarkan kepada beberapa nama. Nama *al-Bayān* dipilih oleh penulis tafsir karena menyandarkan kepada Syekh Abi Toyyib Shidiq Hasan bin Ali Al-Hasani Al-Qonuji Al-Bukhori yang menulis tafsir *Fathul Bayān*, juga menyandarkan kepada Syekh Muhammad Al-Amin bin M. Al-Mukhtar Al-Syinkity yang mengarang kitab tafsir *Adlwau Al-Bayān*.⁹

⁶ Zamzami 'Urif, Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan, 25-30.

⁷ Zamzami 'Urif, "Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan", 25-30.

⁸ Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an*, Juz 1, (Yogyakarta; Asnalitera, 2020), viii.

⁹ Lihat, Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati*, Juz 1, viii.

KH. Shodiq Hamzah memilih kalimat “*fi Ma'rifati*” merupakan penyandaran kepada Syekh KH. Bisri Mustofa Rembang yang menulis tafsir *Al-Ibriz fi Ma'rifati Qur'an Al-Aziz*. Selanjutnya penulis tafsir memilih lafal “*Ma'ani al-Qur'an*” bersandar pada Syekh Imam Abi Ja'far An-Nukhasi dan Syekh Ali Ashobuni pengarang kitab tafsir *Ma'ani al-Qur'an al-Karim*”.¹⁰

Kitab tafsirnya diawali dengan *muqadimah* yang berisi latar belakang penulisan, rekomendasi rujukan terjemah al-Qur'an (karena tafsir ini tidak memuat terjemah secara tertib redaksi), sumber atau rujukan dalam penafsiran, teknis penulisan tafsir dan ketentuan-ketentuannya. Naskahnya dikemas secara ringan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tafsir kalangan pesantren serta masyarakat awam. Tafsir ini ditulis dengan bahasa Jawa berbentuk latin, sehingga mudah untuk dipahami oleh kalangan yang belum pernah mengenyam pendidikan madrasah ataupun pesantren. Penulis kitab memaparkan bahwa kitab ini ditulis atas permintaan rekan-rekannya sesuai dengan pernyataan penulis dalam kitabnya.¹¹

Tampaknya atas dasar inilah kemudian KH. Shodiq Hamzah menulis kitab tafsir *al-Bayān fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an* dengan bahasa jawa bertulisan latin (*pegon millenial*). Sehingga rekan-rekan jama'ah haji yang dipandunya khususnya, dan masyarakat awam maupun kalangan pesantren dapat memahami al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah.

¹⁰ Lihat, Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati*, Juz 1, viii.

¹¹ Berikut penulis kutipkan pemaparan dari KH. Shodiq Hamzah terkait latar belakang ditulisnya tafsir *Al-Bayan fii Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an*: “Sayektosipun poro sesepuh, masayikh, ulama', Profesor, Doktor, sampun kathah ingkang damel Tafsir al-Qur'an ewo semanten tiang awam tasih betahaken tafsir ingkang praktis, ingkang saget kawahos milai saking tiang ingkang pendidikan SD/MI ngantos dumugi pendidikan S3, pramilo alfaqir dipun dorong rencang-rencang ingkang babar pisan mboten mengenal madrasah soho mboten mengenal pondok pesantren supados alfaqir damel tafsir ingkang kawahos masyarakat awam, saget memahami kanthi perkalimah utawi perkata saestu pamundutipun poro konco-konco khususipun jama'ah haji ingkang tergabung wonten ing bimbingan Asshodihiyah”.

Terjemahnya:

“Sejatinya para guru, masyayikh. Ulama', profesor, doktot, sudah banyak yang menulis tafsir al-Qur'an akan tetapi masyarakat awam masih membutuhkan tafsir yang praktis, yang bisa dibaca mulai dari kalangan masyarakat yang berpendidikan SD/MI sampai dengan pendidikan S3. Atas dasar ini saya (alfaqir) didorong oleh teman-teman yang sama sekali tidak pernah menyengam pendidikan madrasah serta tidak mengenal pondok pesantren supaya saya (alfaqir) membuat tafsir untuk dibaca masyarakat awam supaya bisa memahami secara perkalimah atau perkata dan ini merupakan permintaan dari para teman-teman khususnya jama'ah haji ingkang tergabung dalam bimbingan haji Asshodihiyah”. Lihat, Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati*, Juz 1, viii.

Karakteristik Tafsir *al-Bayān* Karya KH. Shodiq Hamzah

Sebelum menjelaskan tentang karakteristik dalam tafsir *al-Bayān*, perlu kiranya penulis paparkan terlebih dahulu terkait sistematika penafsirannya. Selain sebagai gambaran awal, juga guna memberikan pemahaman secara komprehensif tentang karakteristik tafsir *al-Bayān*. Berikut sistematika penafsiran KH. Shodiq Hamzah dalam tafsir *al-Bayān fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an*:

1. Menjelaskan nama, jumlah, serta spesifikasi Makki-Madani sebuah surat.

Pada awal setiap surat, sebelum menafsirkan teks ayat-ayat al-Qur'an, KH. Shodiq Hamzah terlebih dahulu memberikan penjelasan yang berfungsi sebagai pengantar untuk memasuki surat yang akan ditafsirkan. Pengantar tersebut memuat penjelasan seputar nama, jumlah, serta spesifikasi Makki-Madani sebuah surat. Langkah ini dilakukan ketika hendak mengawali penafsiran pada setiap awal surat. Bahkan, dalam surat-surat tertentu, diterangkan pula jumlah huruf, *asbāb al-nuzūl*, dan fadhilah suratnya.

Misalnya ketika menjelaskan mengenai surat al-Fatihah “*Surat kang temurun ning Makkah kang temurun sakwuse surat al-Muddatsir, ayate ono 7, kalimahe 25, hurufe ono 125, waqila 120, waqila 130. Sebab-sebab diarani surat al-Fatihah*”:

1. *Kerono surat al-Fatihah iku ditulis ono ing kawitane al-Qur'an lan diwoco ing kawitane sholat.*
2. *Lan ono kang ngarani surat al-Fatihah disebut ummul kitab, sebabe podo, al-Fatihah ditulis ono ing kawitane al-Qur'an lan diwoco ono ing kawitane sholat*
3. *Lan ono kang ngarani surat sab'ul matsaani, kerono surat al-Fatihah iku bolak-balik diwoco ono neng setiap roka'at.*

Fadhilahe:

1. *Salah sijine kaum ketekan adzabe gusti Allah, reh ning ono bocah cilik sing moco surat al-Fātiḥah, nuli sikso iku mau diilangi gusti Allah selama 40 tahun. Menurut imam Tsa'labi saking khudzaifah al-yaman, yen nabi ngendiko koyo nduwur mau.*
2. *Menurut Ubay bin Ka'ab yen nabi Muhammad ngendikan sopo wonge moco surat al-Fātiḥah podo karo moco kitab taurot, injil, zabur, al-Qur'an, lan suhufe nabi Idris lan Ibrohim 'alaihmassalam 7x ambalan, setiap huruf sing*

diwoco oleh derajat ono ing surgo, setiap derajat panggonane antarane langit lan bumi. Diriwayatake songko Ubay bin Ka'b, rasulullah ngendiko "sopo wonge moco surat al-Fātiḥah iku podo karo moco kitab taurat, injil, al-Qur'an lan shodaqoh setiap ayat bandingane podo karo mas sak kebak'e bumi, lan Allah ngaromake jasade mlebu maring neroko". Kanjeng nabi dawuh maneh sopo wonge mlebu omah nuli moco surat al-Fātiḥah lan ditambah moco surat al-Ikhlās mongko sifat feqire wong iku diilangi dening Allah SWT. Lan omahe wong iku mau barokah, dikebak'i kebagusan, lan iseh akeh banget tentang fadhilahe surat al-Fātiḥah, tak aturi maos kitab Khozinatul Asror.

2. Menjelaskan makna literal ayat al-Qur'an yang akan ditafsirkan.

Penjelasan literal ayat lebih tampak sebagai pemaknaan secara bahasa yang dalam tradisi pesantren disebut sebagai makna *pegon gandel* atau jika meminjam bahasa Azyumardi Azra adalah terjemahan antar baris.¹²

3. Menjelaskan sebab-sebab turunnya suatu ayat (*asbāb al-nuzūl*).

Meskipun harus diakui bahwa tidak semua ayat ditemukan riwayat *asbāb al-nuzūl*nya, sebab tidak semua ayat al-Qur'an yang diturunkan diawali oleh suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sering kali dilakukan oleh KH. Shodiq Hamzah dalam tafsirnya sebelum memberikan penjelasan tentang pemahaman ayat.

Berikut contoh redaksi *asbāb al-nuzūl* yang diuraikan oleh KH. Shodiq Hamzah dalam rangka menafsirkan QS. al-Baqarah [2]: 17-20: "*Imam Thobari ngriwayatake hadist sangking Ibnu Abbas lan Ibnu Mas'ud tentang temurune ayat 19. Ono wong lanang 2 podo munafiq karone, yen ketemu rasulullah mlayu, tekan tengah ndalan kudanan sing campur/bebarengan karo bledek, angin lan kilat. Kupinge ditutupi drijine khawatir kupinge kelebonan bledek lan kilat. Wong munafiq iku podo ngomong aku sesuk arep metuk'i kanjeng nabi, lan tanganku arep tak selehke ing astone kanjeng nabi. Unine wong munafiq esuk-esuk temenan nekani maring kanjeng nabi Muhammad kanti mlebu Islam, tangan lorone diselehake ono ing astone kanjeng nabi Muhammad saw. Wong munafiq 2 mau mlebu agomo Islam kanti bagus.*

4. Menguraikan pemahaman suatu ayat dengan ringkas dan jelas.

¹² Azyumardi Azra, "Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia", dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, ed. Henri Chambert-Loir, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), 435-443.

Hal ini merupakan langkah terakhir dari beberapa langkah yang dilakukan oleh KH. Shodiq Hamzah dalam menafsirkan teks-teks ayat al-Qur'an. Pemahaman ayat diuraikan dengan mengakumulasi dua bahkan lebih teks ayat dalam suatu pemahaman. Langkah yang dilakukan olehnya lebih mirip dengan apa yang disebut oleh para sarjana al-Qur'an sebagai tematik ayat, meskipun dalam konteks yang berbeda.¹³ Apabila tematik ayat seringkali merujuk kepada teks-teks ayat al-Qur'an yang memiliki munasabah tentang suatu tema kajian. Sedangkan yang terdapat dalam tafsir *al-Bayān* lebih kepada tematik sesuai dengan tartib mushafi.

Dari uraian tentang sistematika tafsir *al-Bayān* di atas terlihat bahwa pada dasarnya sistematika yang digunakan oleh KH. Shodiq Hamzah dalam menyusun kitab tafsirnya, memiliki kesamaan dengan tafsir-tafsir rahim pesantren pendahulunya, sebagaimana tafsir *Faiḍ al-Rahman* karya KH. Sholeh Darat,¹⁴ *Tafsir al-Iklil* karya KH. Misbah Zainal Musthofa,¹⁵ tafsir *al-Ibriznya* KH. Bisri Musthofa Rembang,¹⁶ serta tafsir *al-Mahalli* karya KH. Mudjab Mahalli Jogja.¹⁷

Adapun perbedaan dari tafsir *al-Bayān* dengan beberapa tafsir pendahulunya terletak pada aspek pemahaman ayat. KH. Shodiq Hamzah seringkali menguraikan pemahaman ayat dengan menghimpun dua atau bahkan lebih teks ayat disertai tema-tema tertentu terkait ayat yang ditafsirkan. Adalah hal baru yang dapat memudahkan pembaca baik dari kalangan pesantren maupun masyarakat awam, karena pemahaman ayat yang diuraikan oleh KH. Shodiq Hamzah lebih kepada garis besar atau point-point penting dari teks ayat yang ditafsirkan serta memiliki kesan sebagaimana kajian tematik ayat-ayat al-Qur'an.

Terlepas dari sistematika, setidaknya terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh tafsir *al-Bayān* buah karya KH. Shodiq Hamzah. Pertama adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa dan aksara. Tidak sebagaimana kitab-kitab tafsir lain berbahasa Arab, naskah tafsir *al-Bayān* menggunakan pemaknaan secara *pegon* (bahasa jawa-

¹³ Lihat, Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fī Ma'rifati*, Juz 1, 12-14.

¹⁴ Lihat, Muhammad Salih bin 'Umar al-Samārānī, *Faiḍ al-Rahmān fī Tarjamāt Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān*, Jilid 1-2, (Singapura: Maṭba'ah Haji Muhammad Amin, 1314 H).

¹⁵ Lihat, Misbah Zainal Musthofa, *al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl*, (Surabaya: al-Ihsan, tt).

¹⁶ Lihat, Bisri Mustofa, *al-Ibrīz li Ma'rifah Tafsīr Al-Qur'an al-Azīz*, Jilid. 1, (Kudus: Menara Kudus, t.th).

¹⁷ Lihat, Mudjab Mahalli, *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzuliha*, Juz 1, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989).

aksara Arab), namun dalam kaitan tafsir *al-Bayān* menggunakan dengan bahasa Jawa-aksara latin. Apabila merujuk dengan apa yang disampaikan oleh Imam Taufiq dalam pengantar tafsir *al-Bayān*, bahwa ia menggunakan bahasa *pegon millenial* sehingga memudahkan kalangan awam untuk mengaksesnya.¹⁸

Pemaknaan *pegon* dalam menuangkan penafsiran terhadap al-Qur'an tersebut bukan tanpa alasan, hal tersebut merupakan respons atas kondisi sosial serta masyarakat awam. Namun demikian, dari segi susunannya menyerupai kitab-kitab berbahasa Arab pada umumnya. Perbedaan yang lebih kentara adalah pemaknaannya mengikuti kaidah ilmu nahwu dengan pengemasan *pegon millenial*. Sehingga mencerminkan bahwa KH. Shodiq Hamzah berupaya mengemas karyanya dengan mengintegrasikan aspek kebahasaan, meskipun dalam konteks yang terbatas pada ilmu nahwu.

Betapapun tafsir *al-Bayān* menggunakan pemaknaan *pegon millenial*, ia merupakan sebuah *vernakulilasi* (pembahasa-lokalan).¹⁹ Paradigma tersebut merupakan suatu yang dimungkinkan, karena berdasarkan lacakan A.H. Johns, pada akhir abad ke-16 M telah terjadi pembahasa-lokalan (*vernakulisasi*) Islam diberbagai wilayah Nusantara, seperti tampak pada penggunaan aksara (*script*) Arab yang kemudian disebut aksara Jawi dan *pegon*, banyaknya kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, dan karya-karya sastra yang terinspirasi oleh model dan corak Arab dan Persia.²⁰

Menurut Mursalim, *vernakulisasi* (pembahasa-lokalan) dalam tradisi penulisan tafsir al-Qur'an yang dilakukan oleh para ulama Nusantara paling tidak ada dua alasan, yaitu, pertama, sebagai bentuk sosialisasi dan pembumihian kitab suci al-Qur'an kepada masyarakat Muslim Indonesia yang kurang paham (untuk mengatakan tidak paham) bahasa Arab, sehingga al-Qur'an tetap menjadi kitab pegangan dan petunjuk. Kedua, adalah sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal, yaitu bahasa daerah.²¹

¹⁸ Lihat, Shodiq Hamzah Usman, *Al-Bayan fii Ma'rifati*, Juz 1, v-vii.

¹⁹ Anthony. H. Johns, Farid F Saenong, *Vernacularization of The Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. "Interview dengan Prof. AH. Johns, Jurnal Studi Qur'an, Vol. 1, No. 3, 2006, 579.

²⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), 51.

²¹ Mursalim, "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia", dalam *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Volume XVI, No. 1, Januari 2014, 57.

Kedua adalah berkaitan dengan tematik ayat sesuai tartib mushafi.²² Sebagaimana ketika melakukan penafsiran terhadap QS. al-Ma'idah [5]: 35-37. Dijelaskan bahwa teks ayat 35 sampai dengan 37 memiliki satu tema *taqwa lan berjuang dadi pondasine bejo ono ing akhirat*. Point dari ketiga ayat tersebut diuraikan dalam satu pemahaman sehingga tidak berlebihan jika disebut sebagai tematik ayat sesuai tartib mushafi.

Kutipan di atas merepresentasikan bahwa KH. Shodiq Hamzah dalam menulis tafsirnya berupaya menjembatani serta mempermudah kalangan awam agar dapat mengambil intisari dari teks ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya secara runtut. Ia memberikan tema atau garis besar dalam dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutannya yang kemudian diberikan pemahamannya. Adalah suatu langkah baru dalam konteks tafsir al-Qur'an Nusantara serta dalam konteks tafsir al-Qur'an rahim pesantren. Audiens tafsir dapat lebih mudah dalam mengakses apa maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya.

KESIMPULAN

Kitab tafsir buah karya KH. Shodiq Hamzah berjudul lengkap *al-Bayān fi Ma'rifati Ma'āni al-Qur'an*. Merupakan sebuah kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis dengan huruf latin berbahasa jawa *pegon millenial* (bahasa Jawa-aksara latin). Terdiri dari 30 juz dengan sistematika sesuai dengan mushaf al-Qur'an, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.

²² Berikut kutipan yang merepresentasikan tematik ayat sesuai tartib mushafi sebagaimana penafsiran QS. al-Ma'idah [5]: 35-37: *Taqwa lan berjuang dadi pondasine bejo ono ing akhirat*
Pemahaman ayat: Ayat ono ing nduwur aweh pengertian, yen manungso iku ono 2 golongan:

1. Golongane sing ta'at maring utusane yoiku wong wong kang bejo lan selamat, podo ugo ono ing ndunyo lan podo ugo ono ing akhirat.
2. Golongane wong kafir yoiku kafir sing angas maring gusti Allah lan utusane, yoiku wong sing haqiqote banget rugine, ono ing ndunyo lan ono ing akhirat.

Ayat 36 nganti 37 nuduhake yen gusti Allah janji 2 macem:

1. Muhal, diterimane tebusan mas sak kebak'e bumi songko wong kafir, mbesuk ono ing dino qiamat wong kafir tetep ngehaqi sikso sing banget larane.
2. Muhal arep arepe wong kafir kepingin metu songko sikso neroko, lan wong kafir berhaq oleh sikso sing banget langgeng.

Keterangan ono ing nduwur mau biso disimpulke yen sikso langgeng iku khusus maring wong-wong kafir, ono dene wong sing ikhlas, pernah ngucap لا إله إلا الله wong iku biso metu songko neroko, ora langgeng ono ing neroko terus. Sebab kanjeng nabi Muhammad saw pernah ngendiko: من قال لا إله إلا الله دخل الجنة

Setidaknya terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh tafsir *al-Bayān* buah karya KH. Shodiq Hamzah. Pertama adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa dan aksara. Naskah tafsir *al-Bayān* menggunakan pemaknaan secara *pegon* (bahasa Jawa-aksara Arab), namun dalam kaitan tafsir *al-Bayān* menggunakan dengan bahasa Jawa-aksara latin. Apabila merujuk dengan apa yang disampaikan oleh Imam Taufiq dalam pengantar tafsir *al-Bayān*, bahwa ia menggunakan bahasa *pegon millenial* sehingga memudahkan kalangan awam untuk mengaksesnya. Sedangkan kedua adalah tematik ayat tartib mushafi.

KH. Shodiq Hamzah dalam menulis tafsirnya berupaya menjembatani serta mempermudah kalangan awam agar dapat mengambil intisari dari teks ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya secara runtut. Ia memberikan tema atau garis besar dalam dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutannya yang kemudian diberikan pemahamannya. Adalah suatu langkah baru dalam konteks tafsir al-Qur'an Nusantara serta dalam konteks tafsir al-Qur'an rahim pesantren. Audiens tafsir dapat lebih mudah dalam mengakses apa maksud dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah, Nâsiruddin Abî al-Khair ibn ‘Umar bin Muhammad al-Syirâzî al-Syâfi’î al-Baidâwî. *Anwâr al-Tanzîl wa Asrâr al-Ta’wîl*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turâts al-‘Arabî, t.tt.
- ‘Ali, ‘Ala’uddin ibn Muhammad bin Ibrahim al-Baghdâdî. *Tafsîr al-Khâzin: Lubâb al-Ta’wîl fî Ma’ânî al-Tanzîl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2004.
- ‘Urif, Zamzami. *Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu Al-Bayan Fi Bayani Fadail Al-Suwar Al-Qur'an* Karya KH Shodiq Hamzah Semarang. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ali, Atabik. *Kamus Krapyak: al-‘Ashri*. Krapyak: Multi Karya Grafika, 1998.
- Azra, Azyumardi. “Naskah Terjemahan Antarbaris: Kontribusi Kreatif Dunia Islam Melayu-Indonesia”. dalam *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, ed. Henri Chambert-Loir. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.

- Hamzah, Shodiq Usman. *Al-Bayan fii Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an*. Sleman: Asnalitera, 2020).
- Isma'il, Abî al-Fidâ' Ibn 'Umar Ibn Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. *Tafsîr al-Qur'an al-'Adzim*. Riyad: Dâr Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1999.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung*. Tokyo: The Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1964.
- John, Anthony. H., Farid F Saenong. Vernacularization of The Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia. "Interview dengan Prof. AH. Johns, Jurnal Studi Qur'an, Vol. 1, No. 3, 2006.
- Kutha, Nyoman Ratna. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastera, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahalli, Mudjab. *Tafsir al-Mahalli li Ma'rifati Ayati al-Qur'an wa Nuzuliha*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Mursalim. "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia", dalam Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan. Volume XVI, No. 1. Januari 2014.
- Mustofa, Bisri. *al-Ibrîz li Ma'rifah Tafsîr Al-Qur'an al-Azîz*. Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Salih, Muhammad bin 'Umar al-Samârani. *Faiḍ al-Rahmân fî Tarjamât Tafsîr Kalâm Malik al-Dayyân*. Singapura: Maṭba'ah Haji Muhammad Amin, 1314 H.
- Zainal, Misbah Musthafa. *al-Iklîl Fî Ma'ânî al-Tanzîl*. Surabaya: al-Ihsan, tt.
- Zamzami 'Urif. 2023. 10 Januari. Pukul 20.00. Putra kedua KH. Shodiq Hamzah di kediaman beliau komplek Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Kaligawe, Semarang, Jawa Tengah.